

Economic Update – Rancangan Postur APBN 2021: Defisit Anggaran Diperlebar Menjadi 5,2%

Penanganan pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi menjadi fokus pemerintah dalam merancang postur APBN 2021. Pemerintah memandang ketidakpastian yang tinggi dapat mengancam percepatan pemulihan ekonomi Indonesia ke depan. Oleh karena itu, pemerintah akan memperlebar defisit APBN 2021 dari rancangan awal menjadi sebesar 5,2% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Angka defisit tersebut lebih tinggi daripada rancangan awal yang telah disepakati dengan DPR sebelumnya, yaitu sebesar 4,17% dari PDB dan indikasi pelebaran menjadi sebesar 4,7%. Menteri Keuangan menambahkan bahwa dengan defisit APBN sebesar 5,2% pada 2021, Indonesia akan memiliki cadangan belanja sebesar IDR179 triliun.

Pemerintah melihat ketidakpastian meningkat seiring dengan perkembangan kasus dan indikasi COVID-19. Ketidakpastian tersebut mencakup beberapa hal rancangan, yakni *Pertama*, ketidakpastian terkait penanganan COVID-19 secara global, mulai dari pengendalian kasus hingga ketersediaan vaksin. *Kedua*, ketidakpastian pemulihan ekonomi global. Dalam hal ini, beberapa lembaga internasional masih terus melakukan revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2020-2021. *Ketiga*, pemulihan ekonomi nasional akan sangat tergantung pada penanganan COVID-19, terutama pada semester kedua tahun ini. Apabila penanganan berjalan efektif seiring dengan pembukaan kembali aktivitas ekonomi, perekonomian Indonesia diperkirakan dapat mulai pulih pada 3Q20 dan kembali mencatatkan pertumbuhan positif di 4Q20. Jika hal tersebut dapat dicapai, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini masih dapat dipertahankan pada zona positif.

Pemerintah akan memprioritaskan belanja pada beberapa bidang untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional tahun depan. Beberapa prioritas tersebut adalah ketahanan pangan, pembangunan kawasan-kawasan industri yang didukung oleh infrastruktur, teknologi informasi dan komunikasi agar konektivitas dari sisi teknologi digital dapat ditingkatkan dan dimeratakan seluruh Indonesia. Pemerintah juga akan memprioritaskan bidang pendidikan dan kesehatan, terutama untuk penanganan COVID-19 pasca 2020 dan dukungan untuk biaya vaksin.

Penambahan defisit APBN 2021 hendaknya juga menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan secara lebih cepat. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan yang mendorong terjadinya pemutusan hubungan kerja secara masif. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun dan tingkat kemiskinan masyarakat meningkat. Menteri PPN/Kepala Bappenas menyatakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) nasional berpotensi mencapai 10,7 juta hingga 12,7 juta orang pada tahun 2021. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan perekonomian Indonesia tahun ini akan tumbuh sebesar 0,02% jika penambahan kasus COVID-19 dapat ditekan pada 2H20, melambat signifikan dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 5,02%. Sementara itu, kami memperkirakan perekonomian dapat tumbuh sebesar 4,43% pada tahun 2021. (nkd)

Key Indicators

Market Perception		28-Jul-20	1 Week ago		2019
Indonesia CDS 5Y		117.040	120.572		67.70
Indonesia CDS 10Y		185.590	186.535		131.99
VIX Index		25.44	24.84		13.78
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		14,535	-	0.00%	4.82%
EUR/USD		1.1716	⬇️	-0.31%	4.48%
GBP/USD		1.2932	⬆️	0.39%	-2.44%
USD/JPY		105.09	⬆️	-0.27%	-3.24%
AUD/USD		0.7158	⬆️	0.13%	1.99%
USD/SGD		1.379	⬇️	0.02%	2.47%
USD/HKD		7.750	⬆️	-0.02%	-0.54%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N		3.3	⬇️	-0.001	-153.59
JIBOR - 3M		4.4	⬇️	-0.001	-114.27
JIBOR - 6M		4.6	⬇️	-0.001	-110.10
LIBOR - 3M		0.3	⬆️	0.093	-163.88
LIBOR - 6M		0.3	⬇️	-0.006	-159.55
Interest Rate					
BI 7DRR Rate		4.00%	Fed Funds Rate		0.25%
JIBOR USD		0.17%	ECB rate		0.00%
US Treasury 5Y		0.26%	US Treasury 10 Y		0.58%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	GDP Annualized QoQ		-34.8%	-5.0%	30-Jul
US	GDP Price Index		0%	1.4%	30-Jul

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	43.2/bbl	↓	-0.44%	-34.52%
Gold (Composite)	1,958.4/Oz	↑	0.83%	29.08%
Coal (Newcastle)	51.8/ton	↓	-0.86%	-23.49%
Nickel (LME)	13,660/ton	↓	-0.43%	-2.60%
Copper (LME)	6,477/ton	↑	0.88%	4.91%
CPO (Malaysia FOB)	633.2/ton	↓	-3.28%	-14.83%
Tin (LME)	17,993/ton	↓	-0.23%	4.76%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	↑	0.23%	-7.05%
Cocoa (ICE US)	2,291/ton	↑	0.22%	-9.80%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	5.94	-5.20	-43.60
FR0082	Sep-30	7.06	6.81	-2.80	-25.20
FR0080	Jun-35	7.46	7.26	-4.20	-19.70
FR0083	Apr-40	7.54	7.38	-2.00	-16.50

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	1.00	-1.10	-124.30
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.29	-5.10	-56.60

Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) telah menyalurkan kredit dari penempatan dana pemerintah berkaitan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar IDR45,19 triliun kepada 548,740 debitur. (Investor

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham AS ditutup melemah, pasar masih menunggu rilis kinerja emiten dan hasil rapat FOMC. Indeks bursa saham AS pada perdagangan kemarin (28/7) melemah, dimana Dow Jones dan S&P500 melemah, masing-masing sebesar 0,8% dan 0,7% menjadi 26.379,3 dan 3.218,4. Di Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis melemah, masing-masing sebesar 0,03% dan 0,2% menjadi 12.835,3 dan 4.928,9. Sementara itu USD mengalami *rebound* terhadap beberapa mata uang utama global. Indeks USD (DXY) kemarin menguat 0,03 poin menjadi 93,7 setelah mencapai level terendah selama lebih dari dua tahun terakhir karena memburuknya Pandemi Covid-19 di AS. Harga emas masih melanjutkan penguatan ke posisi rekor 1.958,4.

SBN masih terus menunjukkan perkembangan positif, sedangkan IHSG terkoreksi. IHSG pada perdagangan kemarin (28/7) melemah 0,07% menjadi 5.113,0 (-18,8% ytd) sedangkan imbal hasil SBN tenor 10 tahun turun 2,9 bps menjadi 6,84%. Investor asing di pasar saham tercatat kembali melakukan aksi jual, kali ini sebanyak IDR295,4 miliar. Secara umum kami melihat bahwa investor, khususnya investor di dalam negeri, masih harus berhati-hati dengan kenaikan harga-harga saham yang belum didukung oleh kondisi fundamental ekonomi yang kuat. Terlihat investor asing masih belum terlalu optimis akan prospek kondisi ekonomi Indonesia. Selain itu kondisi penanganan Pandemi Covid-19 juga terlihat belum efektif, yang ditunjukkan oleh tren penyebaran virus yang terlihat terus mengalami kenaikan.

Rupiah masih cenderung bergerak stabil karena dampak USD yang masih *bearish*. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin diperdagangkan di kisaran 14.455 dan 14.535 dan ditutup pada posisi 14.535. Hal ini turut dipengaruhi oleh pelemahan USD terhadap beberapa mata uang utama global lainnya. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **5.092 - 5.129** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.485 - 14.560**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14535	14430	14485	14560	14625	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
EUR/USD	Buy	1.1716	1.1655	1.1685	1.1760	1.1805	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Sell	1.2932	1.2794	1.2863	1.2977	1.3022	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CHF	Sell	0.9179	0.9114	0.9147	0.9220	0.9260	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	105.09	104.52	104.80	105.53	105.98	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.3790	1.3733	1.3761	1.3817	1.3845	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
AUD/USD	Buy	0.7158	0.7085	0.7122	0.7186	0.7213	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	7.0051	6.9756	6.9903	7.0159	7.0268	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
IHSG	Sell	5113	5068	5092	5129	5141	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
OIL	Sell	41.04	40.29	40.94	41.93	42.27	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Buy	1958	1875	1917	1991	2023	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)** akan membagikan dividen dari laba bersih tahun 2019 senilai **IDR1,83 triliun**. Dengan demikian, rasio pembayaran dividen INTP tahun ini setara dengan 100% dari laba bersih tahun 2019. Adapun nilai dividen per saham setara IDR500 per saham. Sekretaris Perusahaan INTP mengatakan pembagian dividen ini juga sebagai apresiasi kepada pemegang saham di masa sulit ini. (Kontan, 29 Juli 2020)
- **PT Indofarma Tbk (INAF)** berencana memulai produksi **Rapid Test Diagnostics COVID-19** pada **Awal September 2020**. Direktur Utama INAF mengatakan pihaknya menargetkan akan memproduksi sebanyak 300 ribu *rapid test* per bulan. Lebih lanjut pihaknya juga akan membangun pabrik bahan baku untuk produksi masker medis, yaitu *meltblown* yang selama ini sebagian besar masih diimpor dari luar negeri. (Investor Daily, 29 Juli 2020)
- **PT Kino Indonesia Tbk (KINO)** akan merevisi **target penjualan tahun 2020**. Hal ini disebabkan menurunnya segmen farmasi hingga 59,45% (yoy) menjadi IDR45,4 miliar pada 1H20, dari sebelumnya IDR112,2 miliar pada 1H19. Adapun penurunan tersebut diakibatkan segmen farmasi yang terfokus di Filipina terpengaruh oleh *lockdown* hingga penjualan relatif rendah. Oleh karena itu, Direktur Keuangan KINO mengatakan proyeksi penjualan yang realistis kemungkinan masih tumbuh di angka satu digit dari target sebelumnya yang mencapai 15%. (Kontan, 29 Juli 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri